
**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BUMI
PERKEMAHAN IPUKAN TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI**

Nazil Alhamdi A¹, Muh Sina Asyrofal Insy², Riany Kencanawati³, Yuni Khiyaroh⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: nazilalhamdi@mail.syekhnurjati.ac.id¹, sina72289@gmail.com², kencanawatiriany@gmail.com³, yunikhiyaroh02@gmail.com⁴

Accepted: 15/10/2024; **Published:** 17/10/2024

ABSTRAK

Ekowisata adalah kegiatan parawisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek kelestarian. Dalam upaya pengembangan destinasi wisata tentunya harus memiliki strategi jitu, digitalisasi dalam penelitian menjadi salah satu strategi terhadap upaya pengembangan destinasi wisata bumi perkemahan ipukan. Analisis SWOT merupakan bagian dari pentingnya melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan suatu usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Kata Kunci: Ekowisata, Digital Promosi, Analisis SWOT

ABSTRACT

Ecotourism is an environmentally friendly tourism activity by prioritizing aspects of sustainability. In an effort to develop tourist destinations, of course, one must have a precise strategy, digitization in research is one of the strategies for efforts to develop tourist destinations for Ipuhan campsites. SWOT analysis is part of the importance of looking at the strengths, weaknesses, opportunities and threats in the development of a business. This research uses a qualitative method with a descriptive approach to describe a symptom, event, event that is happening at the present time.

Keywords: *Ecotourism, Digital Promotion, SWOT Analysis*

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah kegiatan parawisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek kelestarian (Adharani, 2020). Mengemukakan bahwa kegiatan ekowisata berbeda dengan kegiatan pariwisata lainnya. Ekowisata mempunyai karakteristik yang spesifik karena adanya kepedulian pada pelestarian lingkungan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Pemanfaatan ekowisata hanya dilakukan terhadap aspek jasa estetika, pengetahuan (pendidikan dan penelitian) terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati, serta pemanfaatan jalur untuk tracking dan *adventuring* (Hakim, 2004). Pariwisata memiliki prospek yang sangat besar jika dikembangkan dengan baik, melalui pembenahan

sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat. Pengembangan pariwisata yang ideal akan selalu menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, melibatkan pemerintah dan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting untuk membuka lapangan kerja, memberikan pemahaman tentang pariwisata, dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya (Abidin, 2022).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Ekowisata adalah kegiatan wisata alam di Daerah yang di dalamnya terdapat aspek yang saling terkait yaitu pendidikan, pemahaman dan perlindungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Menurut Kementerian dan Kebudayaan Pariwisata, tolak ukur keberhasilan pembangunan pariwisata untuk memperoleh pemasukan adalah jumlah kunjungan, pengeluaran dan lama kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, mampu menggerakkan ekonomi yang dapat berdampak.

Kabupaten Kuningan yang terkenal akan berbagai destinasi wisatanya baik itu wisata alam, wisata budaya dan sejarah. Terdapat berbagai macam wisata alam dataran tinggi yang berlokasi di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Kab. Kuningan, salah satunya yaitu Bumi Perkemahan Ipukan yang berlokasi di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur. Buper Ipukan memiliki berbagai daya tarik wisata yang cukup lengkap seperti terdapatnya dua air terjun yang dinamakan “Curug Cisurian” dan “Curug Cipayung”, perkemahan dan potensi sumber daya alam unggulan diantaranya yaitu berbagai macam spesies tumbuhan yang memberi kesan sejuk, dan berbagai jenis hewan liar hutan tropis.

Dalam upaya mendukung pengembangannya. Aspek 3A (*Attractions, Amenities, Accessibility*) menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata serta merupakan syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi wisata. Aspek 3A meliputi:

a. *Attractions*

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Atraksi atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Crouch and Ritchie (1999) dalam Vengesai (2003) yang dikutip oleh Abdulhaji (2016) mengatakan bahwa atraksi adalah elemen utama yang menarik dari destinasi, atraksi merupakan motivator kunci untuk mengunjungi suatu destinasi.

b. *Amenities*

Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Sedangkan Fasilitas adalah suatu alat yang di sediakan oleh pihak pengelola tempat wisata guna memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk menikmatinya, fasilitas dapat berupa penginapan, tempat parkir, tempat belanja, ruang pengelola, kamar mandi, dan toilet. (Susianto, 2022)

c. *Accessibility*

Aksesibilitas adalah kemampuan suatu daerah untuk berhubungan dengan daerah lainnya. Tingginya aksesibilitas suatu daerah dapat menjadi potensi untuk pengembangan wilayah. Tingkat aksesibilitas suatu wilayah dicirikan dengan semakin baiknya kondisi jalan yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lain (Asnaryati, 2013). Setelah mengetahui aspek 3A yang mana sebagai syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi wisata, guna mengoptimalkan Ekowisata di Bumi Perkemahan Ipukan maka pengembangan ekowisata harus menggunakan kaidah-kaidah yang berkelanjutan yang dapat melindungi kawasan konservasi dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. SWOT merupakan pendekatan yang digunakan untuk merumuskan

strategi pengembangan dan peningkatan kunjungan wisatawan ke Destinasi Wisata Bumi Perkemahan Ipuhan. Hal ini berdasarkan pada memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Demolingo, 2015).

Lebih lanjut, dalam upaya pengembangan destinasi wisata bumi perkemahan ipukan upaya yang dapat dilakukan salah satunya di era revolusi komunikasi digital seperti saat ini, kontribusi media sosial sebagai faktor pendorong untuk mempromosikan destinasi wisata sangatlah potensial. Karakteristik wisatawan milenial unik dan merupakan pengguna media sosial yang aktif. Fotis mengemukakan bahwa milenial merupakan pengguna berat media sosial, yang suka membagikan pengalaman berwisatanya secara online melalui berbagai macam bentuk media seperti tulisan, foto dan video (Muliawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang serta memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Rangkuti, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bumi Perkemahan Ipuhan

Bumi perkemahan Ipuhan adalah salah satu Ekowisata yang terletak di Kawasan kaki Gunung Ciremai, Desa Kaduella, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat tepatnya di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) yang berdiri pada tahun 2013. Ipuhan sendiri yang merupakan wilayah kawasan TNGC (Taman Nasional Gunung Ciremai) jadi, dapat dikatakan bahwa wilayah ini merupakan hutan belantara yang dikemas menjadi salah satu objek pariwisata. Lokasinya yang berada di area pegunungan menjadikannya tempat yang cocok untuk kegiatan alam seperti berkemah, hiking dan rekreasi. Bumi Perkemahan Ipuhan berada ditinggian 1.200 di atas permukaan laut (Mdpl) membuat kawasan Bumi Perkemahan Ipuhan seringkali diselimuti kabut, seolah berada di negeri di atas awan). Area ini mudah di akses dari Kota Kuningan dan sekitar dengan kondisi jalan yang cukup baik menuju lokasi.

1.1. Potensi Wisata

- a. Keindahan alam: Bumi Perkemahan Ipuhan dikelilingi pinus yang rindang, udara segar khas pegunungan serta pemandangan indah Gunung Ciremai.
- b. Kegiatan *Outdoor*: Tempat ini menyediakan area yang luas untuk berkemah, jalur trekking dan aktivitas *outbond* seperti *flying fox* dan *rappelling*.
- c. Spot fotografi: Berbagai spot unik dan alami, seperti taman bunga, air terjun kecil dan jembatan bambu menjadi daya Tarik bagi penggemar fotografi.

1.2. Fasilitas yang Tersedia

- a. area *camping ground* yang luas dengan pemandangan alam yang indah
- b. sumber air bersih dan fasilitas sanitasi, seperti toilet dan kamar mandi
- c. saung atau gazebo untuk tempat istirahat
- d. area *outbound* dan taman bermain untuk anak-anak
- e. warung atau kios makanan yang dikelola masyarakat lokal

1.3. Kegiatan yang Ditawarkan

- a. Camping: Cocok untuk keluarga, komunitas atau pelajar yang ingin menikmati bermalam di alam terbuka

- b. Trekking: Jalur pendakian ringan hingga menengah untuk para pecinta alam
- c. *Outbound*: Aktivitas *team building* yang cocok untuk kelompok atau perusahaan
- d. Edukasi Lingkungan: Program pelestarian alam seperti penanaman pohon dan edukasi pengelolaan sampah.

1.4. Nilai Tambah

- a. Keberlanjutan: Pengelolaan dilakukan dengan prinsip ramah lingkungan, termasuk kebijakan *zero waste*.
- b. Pemberdayaan Lokal: Bumi Perkemahan Ipuhan melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan, sehingga memberikan dampak ekonomi bagi penduduk setempat

1.5. Kontak dan Informasi

Untuk informasi lebih lanjut atau reservasi, dapat menghubungi pihak pengelola melalui akun media sosial atau nomor kontak resmi yang biasanya dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Cirebon.

1.6. Tips Berkunjung

- a. Bawalah perlengkapan ribadi yang lengkap, termasuk jaket hangat karena suhu malam cukup dingin.
- b. Patuhi aturan dan jaga kebersihan lingkungan saat beraktivitas di kawasan perkemahan.
- c. Waktu terbaik untuk berkunjung adalah musim kemarau, agar aktivitas di luar ruangan lebih nyaman.
- d.

2. Aspek 3A (*Attractions, Amenities, Accessibility*)

Dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2022 tepatnya hari Kamis, kami peneliti merumuskan tentang Aspek 3A (*Attractions, Amenities, Accessibility*) yang terdapat di Destinasi Wisata Bumi Perkemahan Ipuhan.

Tabel 1.1 Aspek 3A Bumi Perkemahan Ipuhan

ASPEK 3A (ATTRICTIONS, AMENITIES, DAN ACCESSIBILITY)		
ATTRICTIONS	AMENITIES	ACCESSIBILITY
1) Memiliki 2 air terjun 2) Tempat perkemahan 3) Keindahan panorama alam 4) Harga tiket 15000 (sudah termasuk asuransi wisata) 5) <i>Play ground</i> 6) spot foto	1) Gerbang masuk/loket 1 2) Mushola 1 3) MCK/Toilet 32 4) Ruang informasi 1 5) Penyewaan alat 1 6) Warung 5 7) Tempat parkir 2 8) Gazebo 12 9) CaffeSpot foto	1) Jarak tempuh menuju destinasi wisata cukup jauh. 2) Struktur jalan yang bergelombang dan berbatu. 3) Kurangnya rambu-rambu atau penunjuk jalan menuju destinasi wisata.

Analisis SWOT

Tabel 1.2 Matriks SWOT

INTERNAL	Kekuatan / Strength	Kelemahan / Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang terdapat di bumi perkemahan ipukan cukup memadai seperti, mushola, ruang informasi, dan penyewaan alat camp. 2. Pemandangan di sekitar area camp, dan curug menjadi ciri khas bumi perkemahan Ipukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan menuju bumi perkemahan ipukan kurang baik seperti struktur jalan yang bergelombang dan berbatu.
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ketersediaan air bersih di bumi perkemahan ipukan juga memadai 	
	Peluang / Opportunities	S-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan digital secara maksimal dengan mempromosikan keindahan alam bumi perkemahan Ipukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah fasilitas berupa benda-benda seperti lampu <i>tumbler</i> yang bertujuan agar situasi malam makin menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses sinyal di area curug sulit dikarenakan memang berada di kaki Gunung Ciremai.
Ancaman / Treaths	S-T	W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat destinasi wisata perkemahan yang berdekatan dengan bumi perkemahan Ipukan yaitu destinasi wisata alam Sukageuri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi yang lebih sering dilakuakn guna meningkatkan daya saing destinasi wisata bumi perkemahan Ipukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan tema serta media sosial dalam promosi juga diperlukan yang bertujuan untuk menjaga citra dari Bumi Perkemahan Ipukan.

3. *Digital Promotion*

Transfromasi digital menjadi sebuah terobosan dalam membidik pasar industri sehingga menjadi sebuah peluang besar, mengingat kini perilaku masyarakat Indonesia yang tidak bisa lepas dari penggunaan internet dalam kegiatan sehari-hari. Digitalisasi wisata dianggap dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi tentang suatu destinasi pariwisata dan tentunya dapat mengurangi biaya baik bagi pihak penyelenggara dan/pengelola, maupun bagi wisatawan. Menimbang hal tersebut, promosi melalui digital perlunya ditingkatkan untuk menambah atau meningkatkan pengunjung di bumi perkemahan Ipukan.

KESIMPULAN

Bumi perkemahan Ipukan adalah salah satu Ekowisata yang terkenal di Desa Cisantana. Buper Ipukan memiliki berbagai daya tarik wisata yang cukup lengkap seperti terdapatnya dua air terjun yang dinamakan “Curug Cisurian” dan “Curug Cipayung”, perkemahan dan potensi sumber daya alam unggulan diantaranya yaitu berbagai macam

spesies tumbuhan yang memberi kesan sejuk, dan berbagai jenis hewan liar hutan tropis. Media digital sebagai strategi promosi sangat penting dilakukan, mengingat seiring dengan perkembangan zaman yang serba online. Selain mempermudah dalam memberikan informasi terhadap konsumen, promosi menggunakan digital juga mempermudah bagi pengelola karena tidak terlalu membuang tenaga seperti menyebar brosur dipinggir jalan dan lain sebagainya. Bukan hanya tentang promosi yang melibatkan kekuatan yang terdapat pada destinasi wisata, kelemahan-kelemahan yang ada di destinasi wisata juga harus segera dibenahi karena dapat menunjang kepuasan konsumen itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Fedrina, R., & Agustin, R. (2022). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata melalui Promosi Digital Marketing di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 1-10.
- Adharani, Y., Zamil, Y. S., Astriani, N., Afifah, S. S., & Padjadjaran, U. (2020). Penerapan konsep ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan. *Jurnal UNPAD*, 7(1), 181.
- Anggraeni, W. (2021). *Pengembangan Ekowisata Bumi Perkemahan Ipuhan Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat Sekitar (Studi Analisis Perspektif Hukum Positif dan Maqasid Syariah)* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Anjela Pusifita, Vovi (2014) Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Timbulun di Kanagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
- Atiqah, F. A. (2022). Pengaruh Penerapan Konsep Digitalisasi di Museum Sunoboyo Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kepariwisataan*.
- Fatimah. (2020). Analisis SWOT Kuantitatif Pada Pengembangan Produk Pangan
- Freddy, Rangkuti. 2014. Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kristianto, D. A., & Triyono, J. (2021). Pemanfaatan Tepian Sungai Sebagai Bagian Dari Pengembangan Manajemen Hotel Puri Asri Magelang Yang Berbasis Ekowisata. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 93-105.
- Nupus, T. T. (2020). *Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rangkuti, F. 2003. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perncaanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2009). Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus. *Integrated Marketing*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Safitri, A. (2020). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Spillane, James. J. (2000). *Ekonomi Parwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Abdulhaji, Sulfi dan Yusuf, Ibnu Sina Hi. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Dikota Ternate. *Jurnal Pendidikan Humano*. Vol 7. No 2.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh daya tarik wisata dan amenitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada desa wisata kabupaten kerinci. *Jurnal*

Ilmu Manajemen Terapan, 3(6), 592-605.

Wilis, Ratna (2013). Analisis swot industri anyaman pandan sakayan kampung lubuk sariak nagari kambang utara kecamatan lengayang kabupaten pesisir selatan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)